

***IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN BASIC
SCHOOLS THROUGH THE DEVELOPMENT OF COOPERATIVE
LEARNING MAKE A MATCH***

Sastra Wijaya
STKIP Pelita Pratama
sastrawijaya0306@gmail.com

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR). Conducted collaboratively between researchers, observers, and subjects studied. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Mathematics subjects in class V students through the Make A Match cooperative learning model. The subjects of this study were 21 students in grade V of Nyapah 1 Elementary School. This research was conducted in the first semester of 2018 school year. The research process was carried out in two cycles. The first cycle is two meetings, and the second cycle is one meeting. Each meeting consists of four main actions, namely planning, implementing, observing, and reflecting. At the end of the cycle, a test is carried out using a question instrument. The results showed mastery learning in the first cycle of 52.40% with an average value of 54.76. In the second cycle the learning completeness reached 100% and the average value reached 75.24. The activeness of students in Cycle I was 66.19. increased in the second cycle reached 90. Increased implementation of learning, in Cycle I the score of learning implementation reached 72.8. in cycle II with an average value of learning reaching 90. The study concluded that the make a match type of cooperative learning model can improve learning outcomes in Mathematics subjects in fifth grade SDN Nyapah 1 Walantaka District, Serang City. Make A Match learning has been able to increase interpersonal attractiveness among students who initially had unfavorable prejudices, with that experience has increased group interaction both in teaching in the classroom and in social relationships outside the classroom.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Make A Match

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH
DASAR MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOPERATIF *MAKE A MATCH***

Sastra Wijaya

STKIP Pelita Pratama

sastrawijaya0306@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subjek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Nyapah 1 sebanyak 21 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2018. Proses penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama dua kali pertemuan, dan siklus kedua satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.. Setiap akhir siklus diadakan tes menggunakan instrument soal. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 52,40% dengan nilai rata-rata 54,76. Pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 100% dan nilai rata-rata mencapai 75,24. Keaktifan siswa pada Siklus I sebesar 66,19. meningkat pada pada siklus II mencapai 90. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran, pada Siklus I skor pelaksanaan pembelajaran mencapai 72,8. pada siklus II dengan nilai rata-rata pembelajaran mencapai 90. Penelitian berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN Nyapah 1 Kecamatan Walantaka Kota Serang. Pembelajaran *Make A Match* telah mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki prasangka kurang baik, dengan pengalaman tersebut telah meningkatkan interaksi kelompok baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial diluar kelas.

Kata kunci : Hasil Belajar, Matematika, *Make A Match*

PENDAHULUAN

Pembelajaran *Make A Match* telah mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki prasangka kurang baik, dengan pengalaman tersebut telah meningkatkan interaksi kelompok baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial diluar kelas.

Akibat lain dari model pembelajaran yang tidak bervariasi adalah dapat membuat siswa bersifat acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan akibatnya siswa bersifat pasif. Untuk itu, perlu ada upaya guru untuk menciptakan suasana belajar kondusif yang dapat menuntun siswa bersifat aktif dan kreatif. Suasana belajar seperti ini, akan memberikan harapan bagi tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal, dalam arti tercapainya sejumlah kemampuan dan keterampilan proses. Dengan demikian diharapkan pula siswa mampu memecahkan masalah yang ada di lingkungan belajarnya. Keberhasilan belajar matematika dapat dipengaruhi oleh peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana serta penilaian.

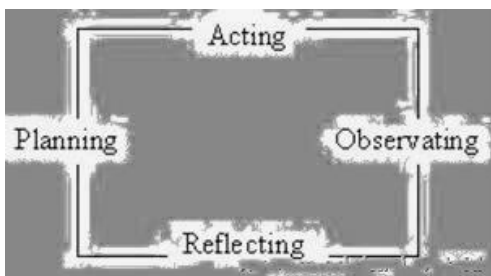
Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri I Nyapah Kecamatan Walantaka, ditemukan bahwa cara mengajar guru masih cenderung didominasi penggunaan model ceramah saja yang diberikan kepada siswa, kondisi semacam ini tidak menutup kemungkinan prestasi belajar matematika siswa akan tidak dicapai secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pokok bahasan dalam pelajaran Matematika belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan dengan indikator kinerja tertentu, bagi siswa kelas V SD Negeri I Nyapah Kecamatan Walantaka Kota Serang. Untuk mengatasi serta meningkatkan penguasaan siswa pada pokok bahasan, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan model yang bervariasi (model ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui rancangan sebagai berikut : Penelitian dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri Nyapah 1 Kecamatan Walantaka Kota Serang. Penelitian

dilakukan dengan subjek Penelitian adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nyapah 1 dengan jumlah 21 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian alur (siklus) PTK adalah desain penelitian siklus PTK secara konseptual. Desain penelitian tindakan kelas untuk proposal menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yaitu :



Bagan Siklus PTK Model Kurt Lewin

Keterangan :

1) *Planing*/Perencanaan

Pada pelaksanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah diuji kelayakan masalah yang akan diteliti, kemudian direncanakan tindakan selanjutnya.

2) *Acting*/Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, perencanaan pelaksanaan tindakan dibantu oleh tim kolaborator.

3) *Observating*/ Observasi

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

4) *Reflecting*/Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas atau mengulang materi yang baru saja dibahas/dipelajari berdasarkan hasil refleksi, kolaborator dan guru menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan atau belum.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes, wawancara dan studi dokumentasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan Metode *Make a match*.

Analisa Data

Analisa data hasil penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana melalui tahapan sebagai berikut : Pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi perubahan perilaku siswa, tes, dan wawancara.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Dengan adanya perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika Kelas V SDN Nyapah 1 Kecamatan Walantaka Kota Serang dengan menggunakan Metode Make a match maka indikator keberhasilan individu adalah siswa mencapai nilai KKM = 70. Indikator keberhasilan minimal secara klasik yang diperoleh yaitu 75 % dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 70. Khusus data hasil observasi perilaku siswa dan tes dideskripsikan tingkat ketercapaian indikator tingkat ketuntasan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

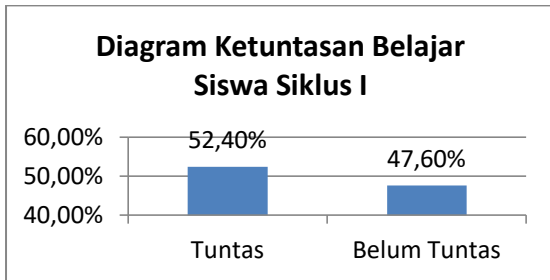
Pelaksanaan penelitian siklus I Materi yang diajarkan adalah bangun ruang. Dari pelaksanaan siklus I diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 72,8.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan yang dicapai siswa kelas V SDN Nyapah I pada materi tersebut adalah sebesar 54,76 perolehan data tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut :

Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I

Keberhasilan	Jumlah siswa	%	KKM
Tuntas	11	52,4	60
Belum Tuntas	10	47,6	60
Jumlah	21	100	120
Rata-rata			60

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa di kelas V sebesar 52,4 dan yang belum tuntas sebesar 47,6, artinya belum berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka hasil tersebut perlu ditingkatkan. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus I ini dipaparkan pada histogram berikut.



Distribusi Data Hasil Belajar

Untuk memperjelas perolehan nilai siswa pada Siklus I, selanjutnya akan disajikan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Strurgess* sebagai berikut

- Range (R) = Nilai tertinggi-nilai terendah = $70-40=30$
- Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } 22 = 1 + 4,43 = 5,43 = 5$
- Panjang Kelas (P) = $R:K = 30:5 = 6$
- Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel Distribusi Frekuensi Siklus I

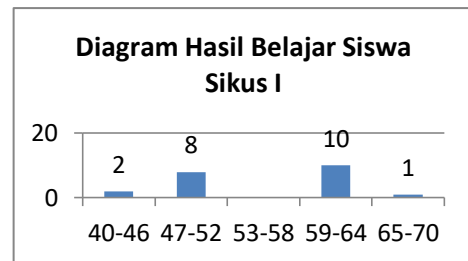
No	Interval Skor	Titik Tengah	F Absolut	F Relatif (%)
1	40-46	42.5	2	9.5
2	47-52	49.5	8	38.1
3	53-58	55.5	0	0.0
4	59-64	61.5	10	47.6
5	65-70	67.5	1	4.8
Jumlah			21	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi nilai sebanyak 2 siswa atau 9,5% berada pada interval 40-46, 8 siswa atau 38,1 pada interval 47,52, 10 siswa atau

47,6% berada pada interval 59,64, dan 1 siswa atau 4,8% berada pada interval 65-70.

e) Diagram hasil belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tabulasi data yang dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran berjumlah 11 orang, dan yang belum tuntas berjumlah 10 orang.

Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

Hasil tabulasi pada tabel distribusi frekuensi dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut ini.



Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I

diperoleh data bahwa para siswa masih kebingungan dalam mencari pasangan kartu yang dipegang, karena mereka belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, Kemudian dari data hasil belajar siswa pada siklus I juga masih kurang memuaskan bahkan aktivitas belajar siswa pun juga masih kurang, yang hanya mencapai 66,11%.

Rendahnya aktivitas belajar siswa dikarenakan siswa belum tahu arti penting petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh peneliti, siswa juga belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran baru yang belum pernah mereka terima. Kemudian dari hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh data, nilai yang dicapai para siswa belum memenuhi standar kelulusan, yaitu dengan nilai 54,76, dari hasil evaluasi setelah pembelajaran siklus I selesai dengan memberikan soal kepada siswa dengan rincian siswa yang sudah tuntas hanya 11 orang dan 10 orang siswa masih belum tuntas.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan refleksi dari hasil proses pembelajaran Siklus I, oleh

karena itu dilakukan perbaikan perencanaan tindakan Siklus II berdasarkan Siklus I. Pelaksanaan Siklus II. Kendala-kendala yang dialami pada pembelajaran siklus II di antaranya adalah masih ada satu, dua siswa yang masih gaduh, ramai sendiri dalam kelas lebih-lebih dia berteriak dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Berdasarkan refleksi pada siklus II ini, maka dihasilkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada pembelajaran berikutnya, tindakan-tindakan tersebut antara lain:

- 1) Meskipun pembelajaran berjalan dengan santai, namun peneliti harus memberikan sikap yang lebih tegas terhadap siswa yang berbuat gaduh sendiri, yaitu dengan memberikan sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh dan mengurangi nilainya, sehingga siswa akan termotivasi untuk lebih tenang lagi karena merasa takut nilainya akan dikurangi.
- 2) Peneliti juga harus lebih memperhatikan siswa yang bandel dan dapat membimbing agar dapat menyesuaikan dengan temannya yang tidak ramai.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

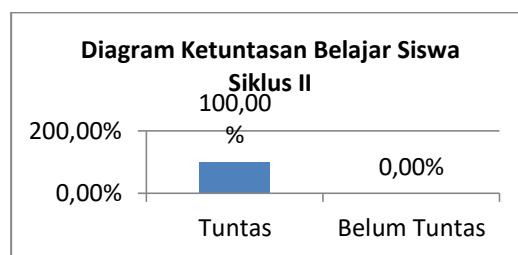
Materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus ke II adalah menggambar bangun Kubus, Balok dan prisma. Untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi tersebut, peneliti memberikan 10 butir soal dalam bentuk soal Essai yang diikuti oleh 21 siswa pada kegiatan akhir pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan yang dicapai siswa kelas V SDN Nyapah I pada materi tersebut adalah sebesar 75,24 perolehan data tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut :

Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II

Keberhasilan	Jumlah siswa	%	KKM
Tuntas	21	100	60
Belum Tuntas	0	0	60
Jumlah	21	100	120
Rata-rata			60

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa di kelas V sejumlah 71,4 dan yang belum tuntas sebesar 28,6, artinya belum berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka hasil tersebut perlu ditingkatkan. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus ini dipaparkan pada histogram berikut.



1) Distribusi Data Hasil Belajar

Untuk memperjelas perolehan nilai siswa pada siklus II, selanjutnya akan disajikan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Strurgess* sebagai berikut

- a) Range (R) = Nilai tertinggi-nilai terendah = 90-60=30
- b) Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } 22 = 1 + 4,43 = 5,43 = 5$
- c) Panjang Kelas (P) = $R:K = 30:5 = 6$
- d) Tabel Distribusi Frekuensi

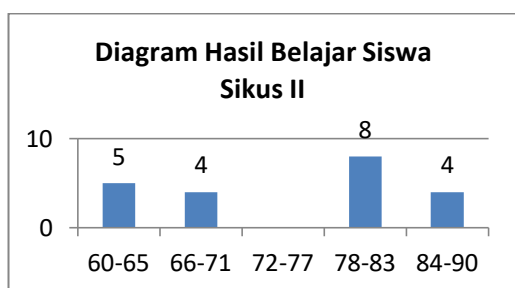
Tabel Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Interval Skor	Titik Tengah	F Absolut	F Relatif (%)
1	60-65	52.5	5	23.8
2	66-71	58.5	4	19.0
3	72-77	64.5		0.0
4	78-83	70.5	8	38.1
5	84-90	75.5	4	19.0
Jumlah			21	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi nilai sebanyak 5 siswa atau 23,8% berada pada interval 60-65, 4 siswa atau 19% pada interval 66-71, 8 siswa atau 38,1% berada pada interval 78-83, dan 4 siswa atau 19% berada pada interval 84-90

e) Diagram Hasil Belajar Siklus II

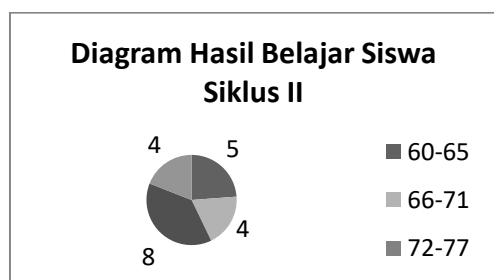
Berdasarkan hasil tabulasi data yang dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran berjumlah 21 orang atau seluruh siswa berhasil tuntas.

f) Diagram Lingkaran (Pie Chart)

Hasil tabulasi pada tabel distribusi frekuensi dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut ini.



Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Dari pengamatan pada pembelajaran siklus II ini, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match sudah berjalan dengan baik dan lancar karena semua siswa dengan modal

pengalaman pada pembelajaran Siklus II dan II serta adanya bimbingan dari guru, maka para siswa sudah belajar dengan sebaik-baiknya dan pada siklus II ini sudah tidak ada siswa yang gaduh sendiri.

Dari pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus II ini diperoleh data, bahwa aktivitas belajar siswa sudah meningkat dengan prosentase sebesar 90 %. Dengan data ini dapat dikatakan aktivitas belajar siswa sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Kemudian untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, karena hasil dari evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran selesai dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang sebelumnya dibuat oleh guru, masing-masing siswa mendapatkan nilai yang bagus.

Pada siklus II ini hasil belajar sudah dikatakan berhasil karena pencapaian hasil belajar sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata 75,24 dengan ketuntasan belajar 100%.

Dari data ini menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di SDN Nyapah 1 pada

materi pokok bangun ruang sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa di setiap siklusnya serta sudah mencapai lebih dari indikator yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di SDN Nyapah Kecamatan Walantaka Kota Serang dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 52,40% dengan nilai rata-rata 54,76. Kemudian meningkat pada Siklus II yang mencapai ketuntasan belajar 71,4 dengan nilai rata-rata 66,67.

Kemudian meningkat kembali pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 100% dan nilai rata-rata mencapai 75,24. Meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa pada setiap siklus. Siklus I yang keaktifan siswa 66,19.

Kemudian meningkat pada Siklus II yang mencapai 74,92 Kemudian meningkat kembali pada siklus II dengan nilai rata-rata keaktifan siswa mencapai 90.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2010. Model Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Aswan, Z. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekojuniarto. 2009. Pengembangan Silabus. Jakarta: Depdiknas.
- Margono, S. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mariana, M.A. 2010. Pembelajaran Remedial. Jakarta: Depdiknas
- Poedjiadi, A. 2008. Sains Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, D.S, Siregar, E. 2008. Mozaik Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Safari. 2008: 97. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Simanjuntak L. 2010: 53. Model Mengajar Matematika 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subandijah. 2009. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2009. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Sukmadinata, N.S. 2008.
Pengembangan Kurikulum, Teori dan
Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Wibawa, B. 2009. Penelitian
Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas.